

**ETNOBOTANI PADA PENGobatan TRADISIONAL Suku MELAYU
DESA BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Biologi**



**RARA TRI MEISARAH
NIM 2084205037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN VOKASI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2024**

ABSTRAK

Rara Tri M, 2024 : Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian yang dimanfaatkan, cara penggunaan pengobatan tradisional dan makna yang terkandung pada pengobatan tradisional suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir dengan cara mendokumentasikan pengetahuan etnobotani pada pengobatan tradisional suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan dan manfaat obatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir. Tumbuhan obat tersebut berasal dari berbagai suku tumbuhan, dengan suku Zingiberaceae, Piperaceae, Acoraceae, Arecaceae dan Rubiaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang (57.14%), diikuti dengan daun (14.28%), getah (14.28%), dan buah (14.28%). Penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat adalah penyakit demam, sakit kepala dan mengembalikan semangat. Pengetahuan etnobotani pada pengobatan tradisional suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Kata kunci: Etnobotani, Pengobatan Tradisional, Suku Melayu

ABSTRACT

Rara Tri M, 2024 : *Ethnobotany in Traditional Village Malay Medicine Bagan Punak Pesisir, Rokan Hilir Regency, Riau Province*

This research aims to determine the types of plants used, the parts used, how traditional medicine is used and the meaning contained in the traditional medicine of the Malay tribe in the Bagan Punak Pesisir Village by documenting ethnobotanical knowledge in traditional medicine in Bagan Punak Pesisir Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Riau province. The research method used is a survey method with interview and observation techniques. The data collected includes the type of medicinal plant used, the part of the plant used and its medicinal benefits. The results of the research show that there are 7 types of medicinal plants used by the Malay community in Bagan Punak Pesisir Village. These medicinal plants come from various plant families, with the Zingiberaceae, Piperaceae, Acoraceae, Arecaceae and Rubiaceae tribes. The most commonly used plant parts are rhizomes (57.14%), followed by leaves (14.28%), sap (14.28%), and fruit (14.28%). Diseases treated with medicinal plants are fever, headaches and restoring enthusiasm. Ethnobotanical knowledge in traditional Malay medicine in Bagan Punak Pesisir Village is a cultural heritage that needs to be preserved.

Keywords: *Ethnobotany, Traditional Medicine, Malay Tribe*

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ETNOBOTANI PADA PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU MELAYU DESA BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Nama : Rara Tri Meisarah

NIM : 2084205037

Program Studi : Pendidikan Biologi

DISETUJUI,

Pembimbing I



(Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.)
NIDN. 1022108704

Pembimbing II



(Mar'atul Afidah, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 1016038101

DIKETAHUI,



(Dr. Herlinawati, S.S., M.Ed.)
NIDN. 1010037901

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi



(Rikizaputra, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 1016088602

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan Judul :

ETNOBOTANI PADA PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU MELAYU
DESA BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Telah diseminarkan pada tanggal 23 Februari 2024

DISETUJUI,

Penguji 1 : Martalasari, S.Si., M.Sc.



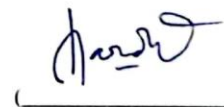
Penguji 2 : Al Khudri Sembiring, S.Pd., M.Pd.



Penguji 3 : Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.



Penguji 4 : Mar'atul Afidah, S.Pd., M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- a. Karya tulis saya dengan judul “Etnobotani pada Pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning.
- b. Karya tulis ini murni gagasan penelitian perumusan teori para ahli yang saya gunakan tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
- c. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas sesuai dengan aturan pengutipan dan dicantumkan sebagai referensi pada halaman daftar pustaka.
- d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbersamaan dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnobotani Pada pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik karena bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Junaidi SS.M.Hum selaku Rektor Universitas Lancang Kuning.
2. Ibu Dr. Herlinawati, SS., M.Ed Selaku Dekan Fadiksi.
3. Bapak Rikizaputra, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Biologi.
4. Ibu Sri Wahyuni, S.Si., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mar'atul Afidah, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan arahnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dan membekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Pendidikan dan Vokasi yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

9. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang dan kakak kandung tersayang yaitu Gusti Maharanda, S.Kom dan Almarhumah Maharani Rezekiah, SE, yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan support dan motivasi yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Kontrakan Biru atas suka dan duka selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap dapat memperoleh saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 23 Februari 2024



Rara Tri Meisarah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Etnobotani	8
B. Tanaman Obat	10
C. Profil Desa Bagan Punak Pesisir	13
D. Penelitian Relevan.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	16
B. Waktu dan Tempat Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian	16
D. Parameter Penelitian.....	17
E. Instrument Penelitian.....	17
F. Prosedur Penelitian.....	18
G. Teknik Pengumpulan Data	19
H. Teknik Analisis Data	20
I. Alur Penelitian.....	21
J. Jadwal Penelitian.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	23
B. Pembahasan	31

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	59
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	22
Tabel 2. Data Responden	23
Tabel 3. Jenis Tumbuhan yang digunakan dalam Pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir.....	24
Tabel 4. Bagian Tumbuhan yang digunakan dalam Pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir.....	26
Tabel 5. Cara Penggunaan Tumbuhan pada Pengobatan Tradisional Tetomeh Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir	28
Tabel 6. Cara Penggunaan Tumbuhan pada Pengobatan Tradisional Ubek Tekojuik Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir	28
Tabel 7. Makna yang Terkandung dalam Pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Penelitian.....	21
Gambar 2. Persentase Famili Pemanfaatan Tumbuhan pada Pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir	25
Gambar 3. Persentase Bagian Tumbuhan pada Pengobatan Tradisional Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir.....	27
Gambar 4. Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	31
Gambar 5. Daun Sirih (<i>Piper betle</i>)	34
Gambar 6. Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	37
Gambar 7. Kunyit Bangle (<i>Curcuma cassumunar</i>)	40
Gambar 8. Jeringau (<i>Acorus calamus</i>)	43
Gambar 9. Pinang (<i>Areca catechu</i>)	46
Gambar 10. Gambir (<i>Uncaria gambir</i>)	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	59
Lampiran 2. Rekapitulasi Data.....	82
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	83
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara	85
Lampiran 6. Dokumentasi Pengobatan Tradisional	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversity dengan keanekaragaman flora yang sangat besar jumlahnya dan besar manfaatnya untuk keberlanjutan hidup masyarakat Indonesia, diantaranya Gymnospermae 19.112 jenis dan Angiospermae 30.000-40.000 jenis (BAPPENAS, 2016). Indonesia memiliki 31.750 jenis tumbuhan yang telah ditemukan dan Indonesia memiliki sekitar 15.000 tumbuhan yang berpotensi berkhasiat obat, namun baru sekitar 7.000 spesies yang digunakan sebagai bahan baku obat, beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan obat memiliki lebih dari satu jenis diantaranya famili *Poaceae*, *Zingiberaceae*, *Lamiaceae*, *Arecaceae*, dan *Piperaceae* (Retnowati, *et al.*, 2019).

Indonesia tidak hanya kaya akan keanekaragaman hayati, tetapi juga memiliki keanekaragaman suku/etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dan unik tersebar dari sabang sampai merauke (Efremila, *et al.*, 2015). Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara dengan keragaman suku dan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda dan terdapat sekitar 633 suku yang diperoleh dari pengelompokan suku dan sub-suku yang ada di Indonesia (Pitoyo, 2017).

Setiap wilayah di dunia memiliki budaya tersendiri. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan setiap wilayah di Indonesia memiliki budaya dengan keunikan masing-masing. Salah satu contohnya adalah provinsi Riau yang mayoritas penduduknya adalah suku melayu. Suku melayu adalah suku yang berasal dari daerah Riau yang menyebar di seluruh wilayah sampai ke pulau pulau kecil yang termasuk ke dalam wilayah provinsi Riau dan kepulauan Riau (Maleha, 2007). Masyarakat yang ada di Riau masih banyak yang menggunakan tumbuhan di kehidupan sehari-hari sehingga dikenal dengan etnobotani.

Etnobotani adalah ilmu yang menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan sebagainya. Kelompok Masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan, paling tidak untuk sumber bahan pangan (Suryadarma, 2008).

Etnobotani adalah studi mengenai hubungan manusia dengan tanaman. Faktanya, obat-obatan dan botani selalu mempunyai hubungan yang sangat erat, karena sebagian besar obat-obatan tradisional berasal dari tumbuhan. Dengan kata lain, tanaman yang memiliki khasiat yang dapat menjadi pertimbangan dalam memecahkan berbagai kritis global yang dihadapi penduduk di masa depan, dimana hal tersebut merupakan target utama dari kajian etnobotani (Rahman *et al.*, 2019). Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun temurun dan dalam kurun waktu yang lama, hubungan dan peran etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang di antaranya konservasi tumbuhan dan penilaian status konservasi tumbuhan, menjamin keberlanjutan persediaan makanan, menjamin ketahanan pangan lokal hingga global, memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, pengakuan hak masyarakat lokal terhadap sumberdaya dan akses terhadapnya, berperan dalam penemuan obat-obatan baru dan lain-lain (Hakim, 2014).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia, tumbuhan obat dapat diartikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga dan biji yang digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. Tumbuhan obat lebih sedikit menimbulkan efek samping dibandingkan obat kimia (Herbie, 2015). Pengetahuan tumbuhan obat biasanya dikembangkan oleh masyarakat lokal berdasarkan penyakit yang diderita oleh warganya dan ketersediaan tumbuh-tumbuhan berkhasiat yang ada disekitarnya (Darusman, *et al.*, 2014).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung dan paru-paru (Darsini, 2013). Tumbuhan obat tradisional sangat berperan penting terutama masyarakat di daerah pedesaan yang jauh dari fasilitas kesehatan, dimana masyarakat desa sangat tergantung dengan tumbuhan obat yang berada dialam, selain itu masyarakat pedesaan disekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai bahan baku obat-obatan yang sudah diwariskan secara turun-temurun dengan berdasarkan pengetahuan (Hidayat & Hardiansyah, 2012). Kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tidak menimbulkan efek samping, dan bahan ramuan tersebut mudah didapat disekitar rumah, serta mudah dalam pembuatan obat tersebut (Pujarwoto, *et al.*, 2017). Selain itu hal ini dianggap lebih hemat waktu dan biaya daripada si penderita harus pergi ke dokter.

Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumberdaya alam khususnya tumbuhan adalah masyarakat melayu di Rokan Hilir tepatnya di desa Bagan Punak Pesisir. Walaupun di desa ini sudah dimasuki oleh kebudayaan modern namun dalam kesehariannya masyarakat masih mempertahankan segala tradisi dari leluhurnya.

Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat, Desa Bagan Punak Pesisir merupakan desa yang dahulunya cuma memiliki satu suku yaitu Suku Melayu. Seiring berjalannya waktu banyak suku pendatang yang datang di desa tersebut seperti Suku Batak dan Jawa. Suku Melayu menjadi suku mayoritas di Desa Bagan Punak Pesisir, suku tersebut memiliki cara pengobatan tradisional berupa Tetomeh dan Ubek Tekojuik yang menjadi pengobatan tradisional yang telah dibuat oleh leluhur Suku Melayu. Walaupun di Desa tersebut mempunyai banyak suku namun tidak merubah cara pengobatan tradisional yang telah dibuat oleh leluhur Suku Melayu, bahkan Suku Jawa dan Batak di Desa Bagan Punak Pesisir juga mengikuti cara pengobatan tradisional tersebut.

Tetomeh adalah pengobatan yang digunakan untuk penangkal setan, atau gangguan makhluk halus dan bahan yang dibuat yaitu kunyit muda sebesar jari kelingking yang sudah didoakan. Berfungsi untuk mengobati penyakit keteguran (gangguan jin/makhluk halus) yang mengakibatkan demam dan sakit kepala. Biasanya yang banyak mengalami keteguran atau gangguan makhluk halus adalah pada anak-anak yang masih dibawah umur. Sedangkan Ubek tekojuik adalah salah satu pengobatan suku melayu. Berfungsi untuk menyembuhkan demam tinggi dan mengembalikan semangat seseorang yang diakibatkan oleh gangguan gaib.

Masyarakat Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir biasanya banyak yang menanam tumbuhan yang dijadikan obat tradisional sehingga banyak dijumpai disekitar lingkungan rumah. Tidak hanya Tetomeh dan Ubek Tekojuik saja dulunya ada juga masyarakat menggunakan cara pengobatan tradisional yang lain yaitu Jejamu, pengobatan Jejamu berfungsi untuk melancarkan proses persalinan wanita yang sedang hamil 7-9 bulan, tumbuhan yang biasanya digunakan oleh pengobatan Jejamu tersebut yaitu mayang pinang, tetapi seiring berkembangnya zaman, Jejamu tidak lagi digunakan dikarenakan tetuah yang sering mengobati sudah meninggal dunia dan tidak ada yang meneruskannya lagi.

Melalui penelitian etnobotani diharapkan mendapatkan informasi mengenai pengobatan tradisional seperti Tetomeh dan Ubek Tekojuik, dimana informasi tersebut akan dijadikan dokumentasi yang berguna untuk generasi penerusnya dan kebiasaannya dalam pengobatan tradisional tidak akan hilang di zaman yang akan datang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul "Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?
2. Bagian tumbuhan mana sajakah yang digunakan untuk pengobatan Tradisional Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?
3. Bagaimanakah cara penggunaan tumbuhan pada pengobatan tradisional Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?
4. Apa saja makna yang terkandung dalam pengobatan tradisional seperti Tetomeh dan Ubek Tekojuik pada Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dibatasi dengan pengobatan tradisional yang terdapat pada Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, yaitu:

1. Data yang dikumpulkan adalah Jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan pengobatan tradisional dan makna yang terkandung pada pengobatan tradisional Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
2. Pengobatan yang diteliti yaitu Tetomeh dan Ubek Tekojuik.

D. Definisi Oprasional

Sesuai dengan judul penelitian maka definisi oprasional penelitian ini adalah:

a. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan sebagainya. Kelompok Masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan, paling tidak untuk sumber bahan pangan (Suryadarma, 2008).

b. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat dapat diartikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga dan biji yang digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Herbie, 2015).

c. Suku Melayu

Suku melayu adalah suku yang berasal dari daerah Riau yang menyebar di seluruh wilayah sampai ke pulau pulau kecil yang termasuk ke dalam wilayah provinsi Riau (Maleha, 2007).

E. Tujuan Peneitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang bisa digunakan untuk pengobatan tradisional di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan mana saja yang bisa digunakan untuk pengobatan tradisional di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan tumbuhan untuk pengobatan tradisional di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

4. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam pengobatan tradisional seperti Tetomeh dan Ubek Tekojuik di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber data dan pengetahuan Masyarakat terhadap tumbuhan obat, sehingga dapat dikembangkan usaha budidaya serta pelestarian tumbuhan obat untuk membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai manfaat tumbuhan yang ada di sekitar sehingga dapat melakukan pengembangan dan pemberdayaan potensi daerah masing-masing.

3. Bagi dosen

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar mata kuliah etnobotani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional suku melayu seperti tetomeh dan ubek tekojuik memiliki persamaan dari jenis tumbuhan, bagian tumbuhan dan Teknik pengolahan yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku melayu Desa Bagan Punak Pesisir sebanyak 7 spesies tumbuhan dalam membuat obat tradisional suku melayu dan sebagian besar dari family Zingiberaceae antara lain seperti kunyit, kencur dan kunyit bangle dan yang paling sedikit digunakan yaitu Acoraceae, Areceae dan Rubiceae seperti jeringau, gambir dan pinang.
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat tradisional suku melayu di Desa Bagan Punak Pesisir adalah rimpang, buah, daun dan getah. Bagian rimpang adalah yang paling banyak digunakan.
3. Teknik penggunaan dalam pengobatan tradisional suku melayu hampir sama, pada pengobatan tetomeh diolesin dibagian dahi, telinga, bahu, lengan kanan dan kiri, serta kaki kanan dan kiri. Begitu juga dengan pengobatan ubek tekojuik hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu mengunyah obat yang sudah dibuat kemudian diolesin dibagian dahi, telinga, bahu, lengan kanan dan kiri, serta kaki kanan dan kiri.
4. Makna pengobatan tradisional seperti tetomeh dan ubek tekojuik umumnya sebagai penyembuhan demam dan sakit kepala serta mengembalikan semangat seseorang setelah mengalami kecelakaan.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi generasi muda untuk mempertahankan dan menjaga kelestarian pada pengobatan tradisional suku melayu seperti tetomeh dan ubek tekojuik di Desa Bagan Punak Pesisir, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Tai, A., Yoshino, T. & Itani, T. (2011). Antioxidative activity and catechin content of four kinds of *Uncaria gambir* extracts from West Sumatra, Indonesia. *African Journal of Biochemistry Research*, 5(1), pp. 33-38.
- Andasuryani, Y. A., Purwanto, I. W., Budiastra & Syamsu, K. (2013). *Determination of catechin as main bioactive component of gambir (Uncaria gambir Roxb) by FT-NIR spectroscopy. J. Med. Plants Res.* 7:3076-3083.
- [BAPPENAS] Badan Perencana Pembangunan Nasional, (2016). *Biodiversity Action Plan for Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS.
- Babbie, E. (2004). *The practice of social research*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Bangun, A. (2012). *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Bandung: IPH.
- Bahri, S. Pengobatan Tradisional “Totomeh” di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 1-15.
- Darusman, L.K., Darusman, D., & Suwarno, E. (2014). *Comparing medicinal plants use for traditional and modern herbal medicine in long Nah Village of East Kalimantan*. *Bionatura*, 16(2), 95-102.
- Darsini, N. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari* 13(1): 159-165.
- Dhalimi A. 2006. Permasalahan Gambir (*Uncaria gambir*) di Sumatera Barat dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Perspektif*, 5(4): 46-59.
- Dwianggraini, R., Pujiastuti, P., dan Ermawati, T. (2013). Perbedaan Efektivitas Antibakteri Antara Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Dan Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* L.) Terhadap *Porphyromonas Gingivalis*. *Stomatognathic-Jurnal Kedokteran Gigi*. 10(1): 1-5.
- Efremila., Wardenaar, E., Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 2(3):34-246
- Fredison, F., Triyandi, R., Iqbal, M., Ramdini, D. A., & Suharmanto, S. (2023). Kajian Potensi Biji Pinang (*Areca catechu* L.) sebagai Antibakteri. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 7(1).

- Febriana NC. (2006). *Pemanfaatan Gambir (Uncaria Gambir Roxb) Sebagai Sediaan Obat Kumur* (Skripsi). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Gunadi. (2017). Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak di Desa Geranting Kecamatan Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2): 425-436
- Hidayat, D., & Hardiansyah, G. (2012). *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang*. Vokasi: 8(2): 61-68
- Herbie, T. (2015). *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat Untuk Penyembuhan Penyakit Dan Kebugaran Tubuh*. Yogyakarta: Octopus Publishing House, p: 359.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah. Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang (ID): Selaras.
- Harefa, D. (2020). Manfaat Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani:Indonesia Journal of Civil Society*, 2(2),28-26.
- Hayakawa, H., Minanyia, Y., Ito, K., Yamamoto, Y., & Fukuda, T. (2011). "Difference of curcumin content in *Curcuma longa* L., (Zingiberaceae) caused by Hybridization with other *Curcuma* species," *American Journal of Plant Sciences*: 2(2).
- Haryono, 2012. *Ayo Mengenal Tanaman Obat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Hasan, M. (2015). *Pengaruh Ekstrak Rimpang Jeringau (A. Calamus L.) Dalam Beberapa Pelarut Organik Terhadap Aktivitas Antioksidan Dan Antifungi Secara In Vitro* [skripsi]. Malang (ID): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Haryanto, S. (2009). *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. YogYakarta: Pallmal: (183-184).
- Haryudin, W., & Rostiana, O. (2016). Karakteristik Morfologi Bunga Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*, 19(2), 109-116.
- Hulu, L. C., Fau, A., & Sarumaha, M. (2022). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* L) Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Lahusa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 46-57.

<http://plantamor.com/species/search>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024.

- Irmawati. (2016). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. [Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Ibrahim H. (1999). *Kaempferia galanga* L. Medicinal and poisonous plants. *Plant Resources of South -East Asia*.; 12(1): 334 -335.
- Imam H, Riaz Z, Azhar M, Sofi G, Hussain A.(2013). Sweet Flag (*Acorus calamus* Linn.): An Incredible Medicinal Herb. *International Journal of Green Pharmacy*.1(1):293.
- Lestari Dewi, Ni Ketut., Mohammad J., & Isnainar. (2017). *Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong*. Instrumen Penelitian. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Lestari, P. (2016). Studi tanaman khas Sumatera Utara yang berkhasiat obat. *Jurnal Farmanesia*, 3(1), 11-21.
- Moeljono, S. (1998). Suatu Telaah Tentang Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Oleh Masyarakat Suku Menyah Di Daerah Pegunungan Arfak Kabupaten Manokwari, *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani*, Denpasar-Bali, LIPI.
- Maleha, A. (2007). *Sejarah Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Miftahorachman. Y.R. (2015). *Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Pinang*. Balai Penelitian Tumbuhan Palma.
- Margaretta, K.P. (2022). *Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Melayu Di Desa Aur Kuning Kecamatan Kampar Kiri Hulu Provinsi Riau*. [Skripsi]. Makassar:Universitas Lancang Kuning.
- Muljana. (1981). *Kuntala, Sriwijaya dan Swarnabhumi*. Yayasan Idayu. Jakarta.
- Muhlisah, F. (2011). *Tanaman Obat Keluarga*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Nurhayati, I., & Agustina L. (2020). *Masyarakat Multikultural: Konsepsi, ciri dan faktor pembentuknya*. Akademika, 14(01).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Nasution, & Desi, P.S. (2019). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kebiasaan Mengunyah Biji Buah Pinang Dengan Penyakit Periodontal Di Padangsidempuan Kelurahan Aek Tampang*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi.
- Pitoyo, A.J., Triwahyudi, H. (2017). *Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara*. Jurnal UGM, 25(1):65-81. Yogyakarta.
- Purwanto, Y. (1999). *Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Laboratorium Etnobotani, Balitbang Botani-Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor.
- Pujarwoto., Han, E.S., Goleman., Daniel., Boyatzis., Richard., & Mckee, A. (2017). *Penggunaan Obat Tradisional Untuk Mengobati Berbagai Penyakit Pada Masyarakat Peumatang Siwalu Sidoarjo*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9):1689 –1699.
- Prakash, B., Shukla, R., Singh, P., dan Kumar, A. (2010). Efficacy Of Chemically Characterized Piper Betle L. Essential Oil Against Fungal And Aflatoxin Contamination Of Some Edible Commodities And Its Antioxidant Activity, *International Journal of Food Microbiology*:142(114-119).
- Patil, R. S., Harale, P. M., Shivangekar, K. V., Kumbhar, P. P., and Desai, R. R. (2015). Phytochemical potential and in vitro antimicrobial activity of Piper betle Linn. leaf extracts. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*. 7(5): 1095- 1101.
- Purwanti NU, Susanti R. (2016). Uji Aktivitas Antibakteri dan Antifungal Ekstrak Etanol Rimpang Acorus sp. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*.
- Rifai, M.A. (1998). *Pemasakinian Etnobotani Indonesia: Suatu Keharusan Demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan Dan Penguasaannya*. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III*, Denpasar-Bali:352-356.
- Retnowati, A., Rugayah., Rahajoe, J.S., & Arifiani, D. (2019). *Status Keanekaragaman Hayati Indonesia: Kekayaan Jenis Tumbuhan Dan Jamur Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Jakarta.
- Rahayu, M., Sunarti, S., Sulistiarini, D., & Prawiroatmodjo, S. (2011). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara*. Jurusan Biologi FMIPA UNS: Surakarta, 7 (3):245-250.

- Rita WS, Suirta IW, Utami PPP. (2017). *Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Rimpang Jeringau (Acorus calamus Linn.) Terhadap Bakteri Escherichia coli Dan Staphylococcus aureus*. J Cakra Kim, 5(2):134.
- Rijayanti RP. (2014). *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Mangga Bacang (Mangifera foetida L.) Terhadap Staphylococcus aureus Secara In Vitro*. Pontianak.
- Raina, A. P., Abraham, Z., & Sivaraj, N. (2015). Diversity analysis of Kaempferia galanga L. germplasm from South India using DIVA-GIS approach. *Journal of Industrial Crops & Product*.
- Suryadarma, I.G.P. (2008). *Diktat Kuliah Etnobotani*. Jurusan pendidikan FPMIPA UNY, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sastrahidayat, I.R. (2016). *Penyakit Tumbuhan oleh Obligat*. Universitas Brawijaya. Press.
- Snafi, A. (2016). Medicinal plants with antimicrobial activities (part 2): Plant based review. *Scholars Academic Journal of Pharmacy*, 5(6):208-239.
- Setiawan, H., & Qiptiyah, M. (2014). Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronere di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallace*. 3(2): 107-117.
- Setyawan, D., Al-Mudhar, M.H., Saptasari, M. (2021). Studi Kebutuhan Bahan Ajar Matakuliah Etnobotani untuk Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(6):869-873.
- Setyawan, E., Putratama, P. (2012). Optimasi Yield Etil P -Metoksisinamat pada Ekstrak Oleoresin kencur (Kaempferia galangal) Menggunakan pelarut etanol. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*:1(2).
- Setyowati, Francisca M., & Wardah. (2007). *Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh Riau, Biodiversitas*, 8(3).
- Sebayang, L. 2013. *Budidaya dan Pengolahan Gambir*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara. Medan: (2)
- Sofyan A, Widodo E, Natsir H. (2017). Komponen Bioaktif, Aktivitas Antioksidan Dan Profil Asam Lemak Ekstrak Rimpang Jeringau Merah (Acorus sp) Dan Jeringau Putih (Acorus calamus). *Jurnal Teknologi Pertanian*.

- Susanti N. (2016). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Rimpang Jeringau (*Acorus calamus*) Terhadap Pertumbuhan *Candida albicans*. *Jurnal Biodjati*, 1(1):58.
- Tudjuka, K. (2014). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Lindung Di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Jurnal warta rimba*. 2(1):120-128.
- Thomas, A. N. S. (1989). *Tanaman Obat Tradisional*, Kanisius, Yogyakarta
- Waluyo, E. B. (2004). *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Tumbuhan*, Puslit Biologi-LIPI, Bogor :77-92.
- Wahyuningsih, S. (2023). *Tradisi Pengobatan Tradisional Tetomeh Melalui Bacaan Al-Qur'an Di Desa Serusa Kabupaten Rokan Hilir (Kajian Living Al-Qur'an)*. [Skripsi]. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim.
- Winarto . (2004). *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Yusanti, E. (2019). *Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Masyarakat Pulau Temiang, Jambi, Totobuang*, 1(7):11.
- Yassir, M., & Asnah (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6(1):17-34.
- Zulkifli. (2019). *Pengobatan Tradisional "Tetomeh" di Kelurahan KepenuhanTengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*.